

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Tentang Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Pondok Pesantren; Penanganan Masalah Kemalasan Terhadap Pengurus Di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.**

Dalam sub bab ini peneliti akan memaparkan analisis terhadap hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan cara menyampaikan hasil penelitian secara naratif deskriptif. Pada bab empat ini peneliti akan memberikan analisisnya terhadap hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa konsep yang ada dalam bimbingan dan konseling Islam.

Agar penyampaian dalam sub bab ini tersusun dengan rapi, sistematis dan mudah di pahami, maka peneliti akan membagi dalam dua pembagian pembahasan. Pertama peneliti akan memberikan analisis faktor-faktor yang menyebabkan pengurus pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang departemen pengembangan sumberdaya santri (PSDS) mengalami masalah kemalasan dalam menjalankan tugas kepengurusan.

Kedua peneliti akan memberikan analisis tentang bagaimana proses pemberian bantuan berupa penanganan masalah kemalasan terhadap pengurus pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang yang

berada pada departemen pengembangan sumberdaya santri (PSDS) dengan pendekatan rasional emotif dan dengan teknik diskusi ini berjalan. Untuk penjelasannya sebagaimana berikut.

1. Analisis faktor-faktor yang menyebabkan pengurus pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang Mengalami Kemalasan

Dalam kehidupannya selain manusia memiliki status sebagai individu yang merupakan satu kesatuan antara jiwa dan raga manusia juga merupakan manusia makhluk sosial yang artinya tidak dapat hidup dengan baik dan berkembang tanpa bantuan dan campur tangan dari orang lain, dalam perkembangannya tersebut seorang individu tidak dapat terlepas dari dua faktor yang mempengaruhinya setidaknya ada dua faktor yang mempengaruhi kehidupan seorang individu, faktor-faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pikiran dan tindakan dari seorang individu.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri meliputi faktor yang berasal dari garis keturunan atau yang sering disebut dengan hereditas, pola pikir dan perasaan (konasi). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal

dari luar diri seorang individu faktor ini dapat berupa lingkungan sekitar, pendidikan dan orang-orang yang berada disekitar individu.<sup>63</sup>

Berikut peneliti tuliskan tentang teori dalam dunia psikologi dan pendidikan terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola fikir dan tingkah laku seorang individu.

Tabel 4.1  
Teori Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manusia

No	Teori
1	empirisme, teori ini menyatakan bahwa seseorang dilahirkan dalam keadaan putih bersih, bagaikan kertas kosong dan selanjutnya perkembangan seseorang sangat bergantung kepada orang tuannya dan pengaruh lingkungan sekitarnya.
2	nativisme, sebuah teori yang menyatakan bahwa manusia dilahirkan lengkap dengan pembawaan bakatnya, sehingga lingkungan sekitar tidak banyak berpengaruh dan hanya bersifat membantu perkembangan bukan penentu segalanya.
3	konvergensi, merupakan teori yang menyatakan bahwa manusia dalam pertumbuhan dan perkembangannya sangat dipengaruhi oleh faktor keturunan dan faktor lingkungan. Teori ini menggabungkan antara kedua teori diatas. <sup>64</sup>

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka subyek dan klien dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah seorang pengurus pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif

<sup>63</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2003),hal.25.

<sup>64</sup> Matuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta:INIS, 1994),hal.14-15.

Denanyar Jombang yang sedang mengalami masalah kemalasan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pengurus. Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan analisa berdasarkan pola interaksi, kebiasaan klien serta data-data yang telah peneliti dapatkan dari orang terdekat klien.

Dari data-data tersebut peneliti menganalisa bahwa kemalasan klien banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal, dalam hal ini berupa lingkungan yang ada disekitar klien berupa pengurus pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, meskipun faktor internal juga menjadi penyebab klien mengalami masalah kemalasan.

Analisa diatas memberikan pemahaman bagi peneliti bahwa lingkungan yang baik akan membantu seseorang yang ada dilingkungan tersebut menjadi manusia yang baik, namun sebaliknya lingkungan yang buruk juga dapat berakibat buruk bagi individu yang berada dalam lingkaran lingkungan tersebut.

Meskipun lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan pola pikir dan tingkah laku seseorang, hal penting yang juga tidak dapat diremehkan oleh seorang individu dalam menjalani kehidupan yaitu cara seorang individu dalam menyikapi permasalahan yang sedang dialaminya.

Dalam pandangan seorang tokoh psikologi Albert Ellis mengemukakan bahwa sumber masalah terbesar tidak berasal dari masalah itu sendiri melainkan berasal dari bagaimana pola pikir dan keyakinan individu dalam menyikapi masalah yang sedang dialaminya. Dari pandangan tersebutlah kemudian muncul pendekatan *rational emotive therapy* (RET) dan *rational emotive behavior therapy* (REBT) yang dicetuskan oleh Albert Ellis.

2. Analisis proses Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menangani Pengurus yang Mengalami Masalah Kemalasan Di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar jombang

Dalam sub bab ini peneliti akan memaparkan analisis terkait proses bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam membantu menangani pengurus pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang departemen pengembangan sumberdaya santri (PSDS) yang sedang mengalami masalah kemalasan dalam menjalankan amanah kepengurusan.

Sebagaimana pengertian tentang bimbingan dan konseling yang banyak di kemukakan oleh para ahli, bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor terhadap orang lain yang tidak mampu menyelesaikan

masalahnya sendiri, agar individu tersebut dapat terlepas dari masalah yang sedang dia alami.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisa bahwa faktor terbesar yang menyebabkan bimbingan dan konseling ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang positif adalah bersumber dari dua faktor utama. Pertama bahwa keberhasilan dari proses bimbingan dan konseling ini dipengaruhi oleh konselor itu sendiri. Dalam praktiknya keberhasilan konselor tidak terlepas dari pribadi konselor yang menerapkan prinsip, asas serta langkah-langkah dalam melakukan bimbingan dan konseling terhadap klien sehingga proses bimbingan dan konseling berjalan lancar dan mendapat hasil yang baik.

Kedua faktor yang menjadikan proses bimbingan dan konseling ini berhasil yaitu bersumber dari klien, dalam proses konseling yang telah dilakukan oleh peneliti dan klien, klien sangat terbuka dan menunjukkan keseriusan dalam menjalankan proses bimbingan dan konseling bersama peneliti. Sikap dan tingkah laku klien yang menunjukkan kesungguhan untuk keluar dari permasalahan yang dia alami serta keterbukaan dalam menerima nasehat dan terbuka dalam proses konseling inilah menjadi faktor keberhasilan dari proses bimbingan dan konseling ini.